

BAB II

MENGENAL SURABAYA LEBIH DEKAT

A. Sejarah Surabaya

Surabaya sebagai ibu kota propinsi Jawa Timur, merupakan kota pelabuhan dan kota terbesar kedua di Indonesia dan termasuk salah satu kota tertua di tanah air. Julukan yang paling terkenal adalah Kota Pahlawan karena keberanian arek-arek Suroboyo dalam berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan pada akhir Perang Dunia II.

Dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, Surabaya memiliki peran yang sangat khusus karena dari sinilah perjuangan untuk merebut kemerdekaan dimulai sehingga Surabaya kemudian dikenal sebagai kota Pahlawan. Patung serta monumen untuk memperingati masa perjuangan kemerdekaan terbesar di berbagai penjuru kota.

Kini, Surabaya adalah kota budaya, pendidikan, pariwisata, maritim, industri dan perdagangan yang mengalami perkembangan pesat. Surabaya memiliki masyarakat yang multi-etnis, perguruan tinggi terkemuka, objek-objek pariwisata yang menarik, pelabuhan laut, pangkalan Armada TNI-AL, Akademi Angkatan Laut (AAL), kawasan industri dan pusat-pusat perbelanjaan. Surabaya juga telah menjalin kerjasama "Sister City" dengan 3 kota di dunia, yaitu Busan (Korsel), Kochi (Jepang) dan Seattle (USA).

Pusat kota Surabaya terletak di kawasan Jl. Pemuda ke arah barat mulai dari stasiun kereta api Gubeng, Plaza Surabaya

dan sejumlah bank dan hotel-hotel besar. Jl. Pemuda ini akan bertemu dengan Jl. Tunjungan/ Basuki Rahmat yang juga merupakan jalan bisnis utama dimana disini anda akan menunjukkan Tunjungan Plaza. Kawasan kota tua Surabaya berpusat di sekitar jembatan merah dan stasiun kereta api kota ke arah utara, jika terus ke utara kita akan menemukan pelabuhan kapal laut Tanjung Perak.

Kawasan kota tua Surabaya merupakan bagian yang paling menarik untuk dijelajahi karena disini banyak terdapat bangunan-bangunan tua berarsitektur Belanda berdampingan dengan bangunan-bangunan berkarakter cina yang kuat, disini terdapat Kampung Arab. Kawasan Jembatan Merah terkenal sebagai salah satu arena pertempuran di masa perjuangan kemerdekaan. Disinilah komandan Inggris Brigadir Mallaby, terbunuh dalam pertempuran melawan pejuang kemerdekaan.

Di kawasan ini banyak terdapat gedung-gedung tua dengan arsitektur Belanda, salah satu yang paling mengesankan adalah Gedung PTP XXII milik pemerintah yang terletak di Jl. Merak Cendrawasih, tidak jauh dari Jl. Jembatan Merah.

Bangunan tua lainnya adalah Gereja Cathedral. Gereja katolik hati kudus Yesus (Katedral) terletak di Jl. Dr Sutomo Surabaya Pusat yang merupakan salah satu tempat ibadat bagi umat katolik yang cukup tua di Surabaya. Gereja ini ramai dikunjungi oleh wisatawan nusantara pada hari-hari tertentu.

Hotel Majapahit yang berlokasi di jalan Tunjungan pusat kota merupakan bangunan tua yang menjadi saksi sejarah perjuangan rakyat Jatim. Gedung ini dulu bernama LSM,

Orange Hotel Yamato, Hotel Hoteru dan menjadi pusat kegiatan orang Eropa dan Belanda di Surabaya.

Pada tanggal 19 September 1945 di hotel ini terjadi insiden bendera yaitu perobekan warna biru Belanda oleh pemuda-pemuda Indonesia agar menjadi bendera merah putih yaitu Republik Indonesia. Peristiwa ini terjadi diakibatkan sekelompok orang belanda yang di pimpin Mr. Plugman mengibarkan bendera merah putih biru di puncak sebelah kanan Hotel. Dalam peristiwa tersebut mengakibatkan terbunuhnya Mr. Plugman.

Sebagai kota pahlawan, kota ini banyak memiliki monumen dan museum diantaranya adalah monumen perjuangan POLRI: monumen ini melambangkan semangat perjuangan serta kegigihan pejuang yang tergabung dalam POLRI dalam melawan penjajah dengan senjata seadanya sehingga berhasil menguasai gedung St. Louis jalan Dr. Sutomo-Surabaya pusat yang letaknya berdekatan dengan lokasi monumen ini.

Monkasel: Merupakan Merupakan wujud asli dari KRI Pasopati 410, salah satu kapal selam TNI – Angkatan Laut dari Satuan Kapal Selam Armada RI Kawasan Timur. KRI pasopati termasuk jenis SS type Whisky Class dibuat di Vladi Rusia pada tahun 1952, berperan aktif dalam menegakan kedaulatan negara dan hukum dilaut(yurisdiksi nasional) antara lain dalam operasi Trikora. Monkasel dibangun pada tahun 1995 di jalan pemuda –Surabaya pusat dengan isi yang masih relatif lengkap seperti ruang torpedo, lounge perwira, ruang pusat informasi tempur, lounge room bintang/ tamtama, ruang mesin diesel dan

pesawat bantu, tempat motor listrik dan pengerak kapal. Fasilitas lain dalam kapal selam meliputi taman swarga puspitaloka, wisata tirta, panggung hiburan, videorama monkasel, restoran, kios cinderamata dan memiliki areal parkir yang cukup luas yang buka senin sampai jum' at pada jam kerja.

Monumen lainnya adalah monumen Jelasveva jayamahe yang terletak diujung utara Surabaya menampilkan sosok perwira TNI Angkatan Laut berpakaian PDU-1 lengkap dengan pedang kehormatan menatap kearah laut berdiri tegak di atas bangunan gedung dengan ketinggian keseluruhan mencapai 60,0 m. Menggambarkan generasi penerus dengan penuh keyakinan dan kesungguhan siap menerjang ombak badai menjadi arah yang telah ditunjukkan yaitu cita-cita bangsa indonesia.

Musium Mpu tantular berlokasi di jalan Taman Mayangkara berseberangan dengan Kebun Binatang Surabaya dalam wilayah Surabaya selatan, merupakan sebuah ethnographic dan archeologi museum yang berisi masa prasejarah, batu pusaka masa Majapahit, China, Annameese, keramik majapahit, tokoh-tokoh wayang, foto kota Surabaya masa lalu, alat pembuat batik kuno, mata uang, pahatan kayu, dan teknologi kelautan sekitar tahun 1893.

Surabaya juga memiliki taman rekreasi seperti taman prestasi terletak ditepi sungai kalimas, dibelakang gedung Grahadi, jl. Ketabangkali Surabaya yang terasuk wilayah Surabaya Pusat (Central Surabaya).Taman yang dibangun sebagai peringatan atas keberhasilan Surabaya dalam meraih

penghargaan peraih Adipura Kencana dari pemerintah pusat yang sekaligus berfungsi sebagai paru-paru.

Taman ini menjadi tempat rekreasi keluarga yang dilengkapi dengan trotoar, jogging track, tempat menunggang kuda, arena bermain anak-anak, wisata air, panggung terbuka serta penjual makanan dan minuman. Lokasinya mudah dicapai baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dan tersedianya tempat parkir yang luas. Taman Remaja Surabaya juga menjadi tempat rekreasi keluarga yang terletak di Jl. Kusuma Bangsa 112-114, di wilayah Surabaya Timur. Beraneka ragam jenis permainan dan hiburan tersedia termasuk kios cinderamata dan panggung hiburan .

Surabaya merupakan kota multi-etnis dan salah satu perkampungan yang menjadi daya tarik wisata adalah Kampung Arab dimana terdapat Masjid Ampel yang didirikan oleh Sunan Ampel, salah satu wali songo yang dianggap memiliki kekuatan ghaib. Terletak ditengah kampung Arab tidak jauh dari pasar pabean dan rumah ibadat Kong Co Kong tik Cun Ong.

Untuk menjadi masjid wisatawan harus melewati Jl. Ampel suci melalui sebuah pintu gerbang melengkung dari batu yang terletak di mulut jalan. Sunan Ampel meninggal tahun 1401 dan dimakamkan di halaman masjid. Sampai saat ini makamnya masih dikunjungi oleh ribuan peziarah. Jalan yang panjang dan sempit serta konstruksi gedungnya mirip dengan jalan dan bangunan di negara-negara Arab.

Menurut hipotesis Von Feber, Surabaya didirikan tahun 1275 M oleh Rja Ernagara sebagai tempat pemukiman baru bagi prajuritnya yang berhasil menumpas pemberontakan Kemuruhan tahun 1270 M. Hipotesis yang lain mengatakan bahwa Surabaya dulu bernama Ujung Galuh.

Pada tanggal 91 Mei 1293 Raden Wijaya (Pendiri kerajaan Majapahit) dengan keberanian dan semangat dan jiwa kepahlawanan berhasil menghancurkan dan mengusir tentara Tar-Tar, pasukan kaisar Mongolia dari bumi Majapahit. Tentara Tar-Tar meninggalkan Majapahit melalui Ujung Galuh, sebuah desa yang terletak diujung utara Utara Surabaya, di muara Kali Mas.

Dalam prasasti Trowulan I, berangka 1358 M terungkap bahwa Surabaya (churabhaya) masih berupa desa ditepian sungai Brantas sebagai salah satu tempat penyeberangan penting sepanjang sungai berantas.

Dari tahun 1483-1542 Surabaya merupakan bagian dari wilayah kerajaan Demak. Sesudah itu kurang lebih 30 tahun Surabaya ada dibawah kekuasaan supremasi Madura. Dan antara 1570 sampai 1587 Surabaya ada di bawah dinasti Pajang. Pada tahun 1596, orang belanda datang pertama kali ke Jawa Timur di bawah pimpinan Cornelis Houtman.

B. Kondisi Geografis Surabaya

Kota Surabaya yang secara resmi berdiri sejak tahun 1293, terkenal sebagai kota pelabuhan yang secara tidak langsung mengantarkan Surabaya sebagai kota Perdagangan

dan jasa. Serta merupakan jalur strategis yang menghubungkan regional di tengah dan Timur Indonesia yang secara geografis terletak pada 7 9' – 7 21' lintang selatan dan 112 36' – 112 57' lintang Timur, dengan suhu udara berkisar antara 26-35 derajat celcius. Luas sekitar 52,087 ha, Luas daratan sekitar 63 persen dan luas pantai/lautan yang dikelola sebesar 37persen, dengan kondisi geografis sebagian besar adalah dataran rendah dengan ketinggian antara 3-6 meter, sebagian lagi merupakan kondisi berbukit bukit 6 dengan ketinggian 25-50 meter diatas permukaan laut yang terbagi dalam wilayah administrative pada 31 Kecamatan dan 163 kelurahan.

Sedangkan batas wilayah kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan Selat Madura
- Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo
- Timur dibatasi Selat Madura
- Barat dibatasi dengan Kabupaten Gresik

C. Gambaran Umum Demografi Surabaya

Kota Surabaya yang secara resmi berdiri sejak tahun 1293, terkenal sebagai kota pelabuhan yang secara tidak langsung mengantarkan Surabaya sebagai kota Perdagangan dan jasa. Serta merupakan jalur strategis yang menghubungkan regional di tengah dan Timur Indonesia yang secara geografis terletak pada 7 9' – 7 21' lintang selatan dan 112 36' – 112 57' lintang timur, dengan suhu udara berkisar antara 26-35 derajat celcius.

Luas sekitar 52,087 ha, luas daratan sekitar 63persen dan luas pantai/lautan yang dikelola sebesar 37persen, dengan kondisi geografis sebagian besar adalah dataran rendah dengan ketinggian antara 3-6 meter, sebagian lagi merupakan kondisi berbukit bukit dengan ketinggian 25-50 meter diataspermukaan laut yang terbagi dalam wilayah administrative pada 31 kecamatan dan 163 kelurahan.

Sedangkan batas wilayah kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan Selat Madura
- Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo
- Timur dibatasi Selat Madura
- Barat dibatasi dengan Kabupaten Gresik

D. Kondisi Ekonomi Surabaya

1. Potensi Unggulan

Dalam menarik investasi serta kunjungan tamu dari dalam maupun dari luar negeri, Pemerintah Kota Surabaya juga mempromosikan potensi yang dimiliki oleh Kota Surabaya sebagai salah satu kota yang keamanannya terjamin, mempunyai Rumah Sakit Internasional, Sekolah internasional, penyediaan air bersih, telekomunikasi dan pasokan listrik serta kemudahan dalam pelayanan public maupun pelayanan perijinan serta pelayanan transportasi yang memadai (airport, pelabuhan, stasiun dan beberapa terminal)

Guna lebih menyankan kunjungan tamu yang hadir di Surabaya, telah disediakan apartemen, wisma maupun

hotel dengan bermacam kelasnya, sarana transportasi (kondidi jalan yang baik, angkutan kota, kota, taksi maupun biro jasa travel) pasar tradisional maupun pasar modern (Supermall) yang merupakan wisata belanja.

Dari sisi historis, Surabaya merupakan salah satu kota perjuangan dan terkenal sebagai kota Pahlawan, oleh karena itu peninggalan cagar budaya dipelihara terus dan telah didirikan beberapa monument perjuangan yang merupakan salah satu wisata sejarah disamping Tugu Pahlawan Kebun Binatang serta Wisata Bahari serta beberapa pusat jajanan, souvenir yang beraneka ragam jenis makanan baik khas Surabaya meupun khas dari daerah lain.

Sebagai kota berpenduduk multi etnis Kota Surabaya yang juga menyediakan berbagai tempat peribadatan diantaranya masjid masjid yang terkenal adalah masjid Al Akbar, Gereja, Klenteng Cheng Ho, Pura agama Hindu di kenjeran.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan kondisi umum ekonomi kota Surabaya yang merupakan gambaran kinerja makro dari penyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan pada beberapa tahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun pada kenyataannya perkembangan kondisi nasional tetap memberikan warna dalam menyertai dinamika perkembangan kondisi ekonomi yang ada didaerah-daerah di seluruh Indonesia, termasuk kota Surabaya.

Perkembangan kondisi makro ekonomi kota Surabaya selama periode 2003-2006 cenderung fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada laju pertumbuhan ekonomi tahun 2003-2006. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya melambat 5,53 persen dari tahun 2005 yang mencapai 5,67 persen. Hal ini dapat dipahami mengingat adanya dampak kebijakan Pemerintah terhadap 2 kali kenaikan harga Bahan Bakar minyak pada bulan Maret 2005 dan bukan Oktober 2005 serta timbulnya bencana alam di beberapa daerah Di Indonesia.

Tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya selama periode 2003-2006 relatif lebih didorong oleh sector tersier dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,37 persen pada tahun 2003; 7,36 persen pada tahun 2004; 6,91 persen pada tahun 2005 dan 6,31 persen diperkirakan akan dicapai pada tahun 2006, dan diikuti oleh sector sekunder dengan tingkat pertumbuhan masing-masing tahun sebesar 2,75 persen pada tahun 2003; 3,63 persen pada tahun 2004; 3,93 persen pada tahun 2005 dan 4,68 persen diperkirakan akan dicapai pada tahun 2006.

Sedangkan yang memperlambat laju pertumbuhan ekonomi adalah sector primer dengan tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar -4,90 persen pada tahun 2003; -0,18 persen pada tahun 2004; -2,82 persen pada tahun 2005 dan 0,73 persen pada tahun 2006. (sumber Bapeda, 2006)

E. Permasalahan Pokok Kota

1. Penyelenggaraan Pemerintahan yang Demokratis dan Berkeadilan

Belum berkembangnya budaya demokratis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kemasyarakatan secara melembaga atas dasar partisipasi semua stakeholder dalam pengambilan keputusan, transparansi dan akuntabilitas baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban pembangunan. Disamping itu, juga masih rendahnya tingkat pembudayaan hukum dan kualitas struktur penegakan hukum yang mampu menciptakan rasa aman dan berkeadilan bagi warga kota.

2. Biokrasi yang tidak efisien

Dalam fungsi sebagai regulator, fasilitasi dan layanan pada masyarakat, biokrasi pemerintahan kota Surabaya belum menunjukkan sebuah kinerja yang efisien. Hal ini disebabkan antara lain, belum adanya system jenjang karier yang didasarkan pada struktur reward and punishment terhadap presentasi pada birokrat yang diukur atas inovasi dan kepuasan warga kota atas pelayanan yang diberikan.

3. Konsistensi Pelaksanaan Tata Ruang dan Infrastruktur

Pelaksanaan tata ruang senantiasa berjalan dengan konsisten yang sangat rendah dan mempunyai akibat berantai seperti penataan system sanitasi

lingkungan, drainase, jaringan infrastruktur pendukung, system transportasi, dan perimbangan pertumbuhan kota serta penataan perumahan yang sehat dan nyaman. System tata ruang provinsi yang menempatkan Greater Surabaya terintegrasi dengan Gresik, Bangkalan, Sidoarjo dan Pasuruan.

4. Infrastruktur kota

Terbatasnya infrastruktur pelabuhan, jalan tol, lingkaran timur dan jalan pendukungnya, serta bandara sebagai prasyarat bagi peningkatan arus kota perdagangan, jasa dan investasi.

5. Transportasi dan Komunikasi

Layaknya kota-kota metropolis pada umumnya, mobilitas barang orang bergerak sangat cepat, sehingga masalah transportasi dan komunikasi menjadi tuntutan mendasar. Kepadatan lalu lintas Surabaya berada pada ambang kritis sebagai akibat kurang berimbangnya antara infrastruktur jalan dengan jumlah kendaraan yang ada, selain system transportasi yang kurang efisien.

Masyarakat Surabaya mulai dihantui oleh perasaan was-was disetiap harinya, disuguhi dengan kemacetan di sana-sini. walaupun kemacetan yang terjadi di Surabaya tidak separah di alami di Jakarta, namun kendala kemacetan yang terjadi di Surabaya sudah membuat pengguna kendaraan sering pada ruas-

ruas jalan protokol mulai di Jalan Ahmad Yani. Dari bundaran Waru perbatasan Surabaya-Sidoarjo menjadi jalan Basuki Rahmat sudah cukup crowded dibanjiri oleh ribuan kendaraan bermotor baik yang bersepeda motor maupun yang menggunakan kendaraan-kendaraan pribadi belum lagi di tambah dengan lalu-lalang truk-truk yang ikut melintas. Terlebih di Jalan Ahmad Yani dari bundaran tol Waru menjadi bundaran Dolog depan gedung Graha Pena. Kendaraan roda dua yang mau mengarah ke Rungkut memotong di arah Dolog terlihat merayap seperti semut, kemacetan seperti ini sungguh sangat menyiksa antara 07.00-09.00 dimana masyarakat Surabaya mulai hilir mudik menjalankan segala aktivitas kesehariannya, di jam-jam sepulang kerjapun kemacetan yang sama tak terhindarkan yaitu antara jam 15.00-19.00. kemacetan serupa kental terasa terlebih bila dibarengi dengan datangnya musim penghujan, selain banyak jalan yang tergenang oleh air hujan yang menyebabkan laju kendaraan menjadi pelan, hal ini akan semakin sulit untuk menguraikan kemacetan yang terjadi. Bisa dipastikan dalam beberapa tahun ke depan Surabaya diprediksi sudah tidak mampu lagi menampung jumlah kendaraan yang sudah tidak terbendung lagi terlebih kendaraan sepeda motor yang sudah seperti jamur keberadaannya.

6. Banjir dan Sampah

Surabaya dengan julukan sebagai kota Pahlawan serta kota Metropolis kedua setelah Jakarta, pasti dibenak kita sudah tergambar akan kemegahan kota metropolis dengan bangunan-bangunan gedung-gedung pencakar langit disana-sini, mall-mall, hotel-hotel berbintang bertebaran dimana-mana, terangnya kota Surabaya bagaikan siang hari pada malam hari. Dengan terang-benderangnya lampu-lampu Kota Surabaya menerangi disetiap ruas jalan dengan segala lampu mercurynya. Akan tetapi dibalik keglamorannya kota Surabaya memiliki masalah pelik sekali yang membutuhkan penanganan oleh pemerintah dengan segera. Apalagi kalau bukan masalah banjir yang seolah-olah sudah menjadi tradisi turun temurun Kota Surabaya akhir-akhir ini diperparah lagi dengan keadaan sungai-sungai yang semakin dangkal akibat ulah masyarakat Kota Surabaya sendiri yang dengan sembarang saja membuang sampah tidak pada tempatnya.

Meskipun telah ada peningkatan usaha mengurangi daerah genangan air serta penanganan sampah oleh pemerintah kota, tetapi realitas banjir masih menjadi ritual tahunan kota Surabaya. Begitu juga masalah sampah masing mengenangi sudut-sudut kota bahkan pada saluran drainase kota.

Setiap musim penghujan tiba Surabaya selalu tenggelam dalam banjir, kalau sudah begini siapa yang

patut disalahkan?Pemkotkah?yang kurang pecus dalam menangani masalah banjir, atau kesalahan terletak pada masyarakat kota Surabaya sendiri yang dengan sembarangan membuang sampah tidak pada tempatnya?

Jangan saling tuding siapa yang salah dalam hal banjir yang terjadi di kota Surabaya ini, toh ujung-ujungnya banjir terjadi karena ada sebab, banjir tidak datang begitu saja. Mari kita sebagai bagian dari masyarakat kota Surabaya ini ikut mencari solusi yang terbaik untuk mencari penyelesaian yang terbaik dengan adanya masalah banjir ini. Himbuan pada Pemkot Surabaya keruk lah air sungai yang telah dangkal tersebut oleh pembuangan sampah dari masyarakat Surabaya ini lakukan lah itu semua. Sebelum waktu musim hujan tiba atau jangan menunggu banjir dulu baru melakukan pengerukan. Dan bagi masyarakat kota Surabaya sendiri hendaknya jangan membuang sampah sembarangan, buanglah sampah pada tempat-tempat yang telah di sediakan tidak asal sampah begitu saja karena bila terjadi banjir masyarakat Surabaya sendiri yang merasakannya. Tapi yang membuat kesal dihati bila masalah banjir ini dipertanyakan, baik bagi Pemkot kota sendiri maupun masyarakat kota Surabaya sendiri mereka malah saling tuding dan menghindari diri dari tanggung jawab. Kalau sudah demikian apa yang akan terjadi pada kota Surabaya ini selanjutnya, apakah kota Surabaya ini akan dibiarkan menjadi langganan banjir dikala musim

hujan tiba. Marilah saling membuka diri saling membenahi kebiasaan-kebiasaan yang buruk agar terhindar dari masalah banjir ini.

Perlu kita ketahui bersama negara Thailand yang hampir 50% dari sistem transportasinya menggunakan atau memanfaatkan transportasi sungai dimana negara Thailand kebersihan sungainya terjaga dengan baik, serta masyarakatnya melek akan pentingnya kebersihan sungai, kedangkalan sungainya pun sangat terjaga, sehingga sungai-sungainya bisa dilalui dengan kapal-kapal kecil sebagai sarana transportasi alternatif, selain transportasi darat. Hal ini semestinya bisa ditiru oleh bangsa dan negara kita. Namun mengetahui kebiasaan buruk masyarakat kota Surabaya yang dengan sembarangan membuang sampah di sembarang tempat jangankan sungai mampu beralih fungsi pengganti sarana transportasi untuk menampung air hujan saja tak mampu.

Sehingga jika menginginkan sungai sebagai solusi alternatif pengganti sarana sistem transportasi itu hanya sebuah mimpi di siang bolong. Contoh lain di negara Belanda, yang hampir 60% dari luas wilayahnya terdiri dari lautan, negara Belanda sistem transportasinya tergantung dan mengandalkan sistem transportasi laut. Bisakah Surabaya seperti itu? Mari kita tanya pada diri kita sendiri-sendiri, tanpa dibarengi dari niat seluruh lapisan masyarakat kota Surabaya itu sendiri dan tanpa didukung oleh Pemkot kota hal ini

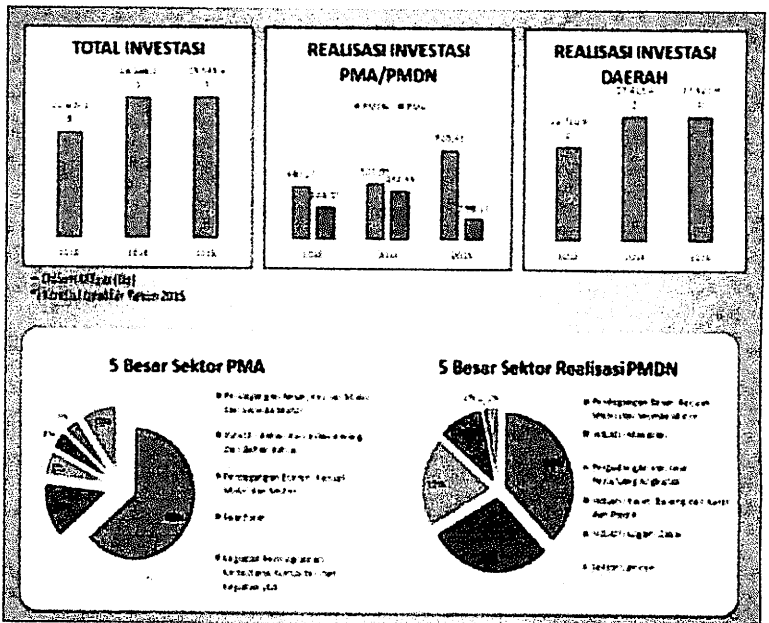
akan selamanya menjadi sebuah impian yang tak akan pernah terwujud.

7. Sector Informal dan Pengangguran

Pertumbuhan jumlah pedagang sector informal telah mencapai hamper angka 70.000 unit usaha, sementara kontribusi dari sector ini untuk menekan angka kemiskinan dan pengangguran sangat tinggi. Pengelolaan sector ini belum optimal dan cenderung spasial, serta mempunyai akibat yang sangat serius terhadap arus lalu lintas kota, kekumuhan, dan kerugian dari sector usaha lainnya.

8. Investasi

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Pelayanan dan Penanaman Modal (BKPPM) kota Surabaya, menunjukan kinerja investasi di Surabaya mengalami perkembangan dibidang investasi yang signifikan, terhitung dari tahun 2013 sampai tahun 2015.



Dari data diatas, dapat kita lihat perkembangan PMA/PMDN dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Realisasi PMA dan PMDN Tahun 2015 sebesar 1.026,53 M, mengalami perlambatan 85,13 % jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp. 1.205,81 M. Sedangkan untuk Investasi Daerah sebesar 27,52 T, jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 27,41 T maka terjadi pertumbuhan sebesar 100,01 %. Secara keseluruhan Kinerja Investasi (Total PMA/PMDN dan Investasi Daerah) mengalami pertumbuhan 100,57% ,dari tahun 2014 sebesar 28.388,33 T menjadi 28.549,43 T di tahun 2015

9. Pembiayaan pembangunan

Masih terbatasnya pembiayaan pembangunan disbanding dengan tingkat kebutuhan dan program yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah kota. Hal ini disebabkan masih belum optimalnya upaya-upaya penggalan pembiayaan pembangunan baik yang bersifat intensifikasi dan ekstensifikasi alternatif sumber-sumber pembiayaan daerah.

F. Visi-misi Pembangunan Kota Surabaya.

Lampiran keputusan wali kota Surabaya tahun 2014 tentang indicator kinerja utama pemerintah kota Surabaya, pemerintah mempunya visi-misi serta tugas dan fungsi sebagai berikut :

Visi :menjadi Surabaya lebih baik sebagai kota jasa dan perdagangan yang cerdas, manusiawi, bermartabat, dan berwawasan lingkungan.

Misi :

- a. Membangun kehidupan kota yang lebih cerdas melalui peningkatan sumberdaya manusia yang didukung oleh kualitas intelektual, mental-spiritual, keterampilan serta kesehatan warga secara terpadu dan berkelanjutan.
- b. Menghadirkan suasana kota yang manusiawi melalui peningkatan aksesibilitas, kapasitas, dan kualitas pelayanan public, reformasi birokrasi, serta pemanfaatan sumber daya

- kota untuk sebesar-besarnya kesejahteraan warga.
- c. Mewujudkan peri kehidupan warga yang bermartabat melalui pembangunan ekonomi berbasis komunikasi yang mengutamakan perluasan akses ekonomi demi mendukung peningkatan daya cipta serta kreatifitas segenap warga kota Surabaya dalam upaya penguatan struktur ekonomi local yang mampu bersaing dikawasan regional maupun internasional.
 - d. Menjadikan kota Surabaya semakin layak huni melalui pembangunan infrastruktur fisik dan sosial secara merata berwawasan lingkungan.